**PENGAMATAN TENTANG PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN PADA ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19**

**Ani Oktarina**[[1]](#footnote-1), **Siti Fatonah[[2]](#footnote-2)**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia1

Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Indonesia2

**Abstract:***.* *This research was conducted with the aim of seeing the effect of the Covid-19 pandemic on the learning system for teachers, students and parents as well as the obstacles faced by teachers in teaching. In addition, the authors also want to see the assessment system carried out by teachers for activities provided by students in the era of the Covid-19 pandemic. This research method uses qualitative case studies, which are used to obtain information about learning and assessment in early childhood in the Covid-19 pandemic era. Respondents needed in this study are classroom teachers who provide learning and assessment to students in the current Covid-19 pandemic era. The results showed that the learning and assessment carried out was different from before the Covid-19 pandemic, learning and assessment carried out using online and offline were carried out on a scheduled basis and in various other ways.*

***Keyword:*** *Learning, Assessment*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari pandemi covid-19 terhadap sistem pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran. Selain itu penulis juga ingin melihat sistem penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan yang diberikan oleh peserta didik di era pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dan penilaian pada anak usia dini di era pandemic covid-19. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru kelas yang memberikan pembelajaran dan penilaian pada peserta didik di era pandemi covid-19 saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dan penilaian yang dilakukan ini berbeda dengan sebelum adanya pandemi covid-19, pembelajaran dan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan daring dan luring yang dilakukan secara terjadwal dan berbagai cara lainnya.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Penilaian

**PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia membawa dampak yang cukup serius. Bukan hanya ekonomi, kesehatan dan juga keamanan yang terkena langsung dampaknya, kegiatan pendidikan juga terkena dampaknya langsung. Di seluruh negara terdampak covid 19 tidak terkecuali di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Akibatnya terjadi perubahan yang sangat tiba-tiba dan tidak sedikit menimbulkan kekagetan budaya, baik pada guru juga pada anak didik.

Kekagetan budaya ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal (Agustin, 2011), (Ernofalina, 2017), (Pramudiana, I. D., & Setyorini, 2019). Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi yang menyenangkan, mendoro ng anak untuk mencoba, terjadi dialog tanpa batas, dan anak didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam melejitkan potensi diri yang mereka miliki (Agustin, M., Djoehaeni, H., & Dwi Puspita, 2020).

Lebih jauh pembelajaran yang efektif akan membekali anak dengan pengalaman- pengalaman menyenangkan dan bermakna yang akan mengendap dalam pikiran anak sepanjang masa sebab belajar yang baik pada dasarnya adalah pembelajaran yang memeberikan anak pengalaman yang menantang, kreatif dan konstruktif yang tujuan akhirnya adalah membantu anak untuk dapat memecahkan masalah dimasa yang akan datang. Pembelajaran yang kondusif tersebut menjadi sulit tercapai pada masa pandemi covid 19 ini sebab guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran kesulitan dan mengalami banyak kendala untuk menciptakan situasi pembelajaran yang positif. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi, metode dan media yang digunakan guru (Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020).

Pembelajaran positif merupakan realisasi dari aksi guru untuk unjuk profesionalisme dengan berbasis kepada pengalaman dan praktek yang mereka lakukan dan miliki, jika ini terkendala maka akan sulit diperoleh peningkatan mutu pembelajaran apalagi jika unsur-unsur interaksi pedagogik dalam pembela jaran ikut memudar (Gore et al., 2017), (Ronkainen, Kuusisto, & Tirri, 2019). Apalagi pada kegiatan pembelajaran anak usia dini di PAUD pembelajaran yang berkualitas akan sulit tercapai sebab pembelajaran di PAUD menuntut guru untuk lebih dekat baik secara psikologis juga secara fisik sebab adegan pembelajaran untuk anak usia dini lebih bersifat non formal, dilakukan melalui kegiatan dengan banyak aktivitas bermain dan tidak memiliki target capaian prestasi yang bersifat akademik akan tetapi optimalisasi perkembangan sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak (Maiza & Nurhafizah, 2019). Tidak dapat terbantahkan bahwa peran guru dalam pembelajaran memegang posisi yang sangat penting, strategis dan bahkan menjadi kunci untuk mencapai pembelajar an yang bermutu dan efektif.

Terkait dengan perilaku mengajar yang efektif ini adalah menyampaikan pembelajaran dengan terpusat pada anak, terjadi interaksi yang mendidik antara guru dengan anak didik, tercipta suasana yang demokratis, terdapat variasi metode mengajar, gurunya profesional, ada bahan ajar yang berguna dan sesuai dengan perkembangan anak, lingkungan yang aman dan nyaman serta ditunjang oleh sarana karena sifat dari pembelajaran efektif adalah yang menekan peserta didik secara aktif (Yusuf, 2017). Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran diwajibkan menjadi guru yang efektif pula, yaitu guru yang menggunakan waktu mengajar secara maksimal, menyampakan materi dengan metode yang bervariasi, memantau proram dan kemajuan melalui penilaian peserta didik, merancang kesemparan belajar bagi peserta didik untuk menerap kan pengalaman belajar bersedia tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi covid 19 dan implikasinya mengulang materi ketika anak belum memahaminya, menetapkan target belajar untuk setiap anak (Setyosari, 2017).

Selain kesulitan untuk mencipta kan situasi pembelajaran yang efektif, dampak covid 19 juga menciptakan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran anak tidak terjadi secara utuh sebab antara guru dengan anak terjadi jarak, jika ada interaksi secara online juga guru dan anak tidak bisa menjalin komunikasi pembelajaran secara optimal, padahal tatap muka dalam kegiatan pembelajaran apalagi pada kegiatan pembelajaran di PAUD memiliki nilai peran yang sangat subtantif dalam membantu anak didik mencapai kesuksesan dalam belajar (Nicoleta Duta, 2010), (Khan, Khan, Zia-Ul-Islam, & Khan, 2017). Dengan kegiatan bertatap muka akan membuka jendela pikiran yang lebih jernih, kendali diri yang lebih terarah, dan kondisi emosi yang lebih stabil sehingga anak akan menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik, psikologis bahkan secara spiritual. Namun dalam hal ini juga guru harus mengenal, memahami dan mampu menggunakan teknologi (Rohita, 2020) terutama aplikasi dalam pembelajaran online untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masa covid 19. Kegiatan pembelajaran yang menyajikan tatap muka antara guru-anak didik juga turut membangkitkan motivasi belajar pada anak yang lebih tinggi, mereduksi kecemasan dan stres serta dapat menimbulkan rasa percaya diri oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian (Purwanto, 2020) dengan adanya pembelajaran online anak-anak jadi tidak bisa menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, anak-anak tidak dapat beerinteraksi dan bermain bersama teman-temannya sehingga mereka mudah setress.

Kendala-kendala yang dihadapi guru PAUD dalam mengajar selama masa covid 19 perlu mendapatkan tanggapan yang serius dan ditindak lanjut dalam bentuk kajian ilmiah supaya diperoleh data yang valid, *realiabel* dan dapat dipertanggung jawabkan. Apalagi dalam jangka waktu dekat akan diterapkan era normal baru dalam pembelajaran yang menuntut kecermatan, penerapan prosedur ketat dan juga kehati-hatian dalam penerapannya sebab akan digelar kegiatan pembelajaran ditengah-tengah pandemi yang masih mewabah. Berdasarkan beberapa argumen yang diapaparkan di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian tentang tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar masa pendemi covid 19 dan implikasinya pada kesiapan pembelajaran era normal baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kegiatan pembelajar an beserta penilaiannya di era pandemic covid-19 ini.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ukuran sampel didasarkan pada kedalaman deskripsi. Menurut Gutterman, masalah opini merupakan masalah kekayaan dan kedalaman informasi bukan ukuran sampel (Purwanto, 2020). Yang menjadi responden penelitian ini yaitu guru kelas di TK Sejahtera Penengahan sebagai pewakilan responden. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan wawancara dan beberapa dokumentasi yang di dapat dari pihak sekolah.

Pedoman wawancara didasarkan pada pedoman wawancara yang dilakukan dengan online. Meskipun online, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil sampel melalui teknik purposive sampling yaitu metode untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Menurut Bernard, dalam *purposive sampling* tidak ada batasan dalam penentuan sampel sampai memperoleh informasi yang dibutuhkan (Syah, 2020). Analisis data yang digunakan yaitu analisis data tematik, digunakan karena pendekatan tematik dapat menghasilkan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaaan.

**PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mendikbud, 2014). Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Mendikbud, 2014).

Bredekamp dan Copple mengemu kakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intel ektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Dalam konteks ini, dibuat berbagai program untuk pendidikan anak usia dini dengan berbagai bentuk kelembangaan nya (Zalyana, 2016).

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembe ljaran yang akan dicapai.

Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencermin kan suatu hubungan diantara anak akan memperoleh pengalam an yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahan pengalaman interaksi sosial merupa kan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Greeberg melukiskan bahwa pembelajar an dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungan (Sisca Rahmadonna, 2007).

Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkem bangannya. Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang.

Setiap kegiatan pembelajaran, memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mengukurr tercapainya tuajuan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan informasi terkait proses dan hasil dalam kegiatan belajar, informasi dapat berupa data asesmen. Informasi asesmen dapat dilakukan dengan berbagai teknik baik berupa tes secara standar ataupun melalui pengamatan secara langsung pada anak baik individu maupun kelompok. Goodwin mendeskripsikan asesmen sebagai proses menentukan melalui pengamatan atau testing, personal atau tingkah laku individual, dan kemudian memberikan nilai berupa angka atau skror atau skala (Mukaromah, 2019).

Penilaian dalam penyelenggaran sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas. Namun seringkali pelaksanaan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orang tua akan perkembangan anaknya (Wahyudin Uyu, 2010). Oleh karenanya amat penting bagi guru untuk berusaha memahami seluk beluk penilaian demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Berdasarkan fenomena yang berkembang tersebut maka dalam artikel ini berorientasi untuk memberikan panduan kepada pendidik anak usia dini agar mampu melakukan kegiatan penilaian perkembangan anak dengan baik, tepat dan akuntabel. Menurut Mulyasa, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjut an, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten (Mulyasa, 2012).

Penilaian penting bagi guru untuk memberikan umpan balik apa yang diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran (Wahyudin Uyu, 2010). Selain itu, penilaian berfungsi sebagai sebuah alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa (Nana, 2009). Penilaian yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat terlaksananya program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan. Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki perencanaan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak untuk memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di PAUD lebih optimal.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan.

Adapun tujuan dan fungsi dari penilaian perkembangan anak usia dini anatara lain sebagai berikut: (1) Memberikan umpan balik terhadap program pembelajaran, sehingga dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan. Kegiatan akan dilanjutkan jika berhasil dan akan diperbaiki jika gagal, (2) Menentukan tingkat kematangan dan kemajuan perkembangan anak dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan menghasilkan produk, proses, dan sikap anak, (3) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menetapkan anak dalam kegiatan yang lebih sesuai dengan minat dan kemampuan yang memungkinkan anak akan mencapainya secara optimal, (4) Untuk mengetahui latar belakanga kesulitan belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar, (5) Memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan dan kemampuan yang telah dan belum dikuasai anaknya, (6) Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang membutuhkan dalam memberikan pembinaan selanjutnya (Usman Samatowa, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk memperoleh umpan balik *(feed back)* dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya, untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilakukan, dan sebagai perbaikan program kegiatan berikutnya.

**HASIL PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dapak dari covid-19 terhadap proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Sejahtera Penengahan mengenai pembelajaran dan penilaian anak usia dini di era pandemi covid-19 dilakukan melalui wawancara dan beberapa dokumentasi. Berikut adalah penjelasan nya.

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri (Hasanah, 2017). Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilaukan melalui suatu pengama tan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap fenomena -fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2000). Dari hasil penelitian di TK Sejahtera Penengahan, bahwasa nya observasi belum bisa dilakukan saat pandemi covid-19 ini. Dikarena kan harus terus menjaga kesehatan, menjaga jarak dan menjauhi kerumun an. Maka dari itu observasi tidak bisa dilakukan langsung dalam penelitian kali ini yang dilakukan di TK Sejahtera Penengahan.

1. Wawancara

Seperti yang kita ketahui bahwasa nya wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung (Zainal Arifin, 2016). Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan *alternative* jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara, sedangkan wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek (Paizaluddin, 2016). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa responden memberikan pernyataan :

Dari hasil wawancara yang dilakukan di TK Sejahtera Penengahan, sistem pembelajaran yang dilakukan pada saat era pandemi covid-19 ini dilakukan secara *daring* dan juga *luring*. Dikarenakan jumlah siswa yang belum terlalu banyak, jadi TK Sejahtera Penengahan mengada kan pembelajaran secara daring dan luring. Daring yang dilakukan seperti pada umumnya, melakukan *zoom*, mengirim beberapa pembelajaran melalui via *whatsapp*, dengan mengirimkan gambar, *video* atau *voice note* kepada guru kelas. Sedangkan luring yang dilakukan adalah dengan cara mendatangi rumah siswa dengan jadwal yang sudah ditentukan selama sekitar per 1 minggu 2 kali pertemuan. Masing-masing guru bertanggung jawab atas jadwal yang sudah ditetapkan, bahwasanya guru akan mendatangi rumah anak untuk memulai pembelajaran secara terjadwal dan tentunya kesepakatan ini sudah disepakati oleh pihak sekolah dan pihak wali murid dari peserta didik. Selain dari pada pihak sekolah, kesepakatan daring dan luring ini sebelumnya dilakukan juga karena adanya permintaan dari para wali murid yang juga kesusahan untuk mengajari anaknya dirumah, anak juga kurang bersemangat jika tidak bertatap muka langsung dengan gurunya saat belajar, anak juga mudah bosan jika hanya belajar melalui via *whatsapp* dan lain sebagainya. Jadi, untuk meminimalisir keadaan, pihak sekolah mengadakan adanya *daring* dan *luring* dalam *system* pembelajar an yang akan diterapkan di TK Sejahtera Penengahan ini, karena jumlah siswa dan jarak rumah siswa dengan guru juga memungkin untuk dilakukan.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan di TK Sejahtera Penengahan mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru / pihak sekolah terhadap hasil belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan penilaian mingguan, nilai yang didapat saat pembelajaran daring yaitu berdasarkan video atau gambar yang dikirimkan melalui whatsapp, atau didapat saat jadwal pembelajaran luring. Jadi saat daring, mulanya guru melakukan *video call*, ataupun *zoom* dipagi hari untuk menyapa peserta didik, lalu guru memberikan beberapa pembelajaran yang dijelaskan melalui video yang dikirimkan melalu via *whatsapp,* lalu peserta dapat memulai pembelajaran dengan divideo kan dan hasilnya dapat difoto lalu dikirim oleh guru. Sedangkan, saat jadwal luring dilakukan, guru dapat membawa alat dan bahan yang digunakan untuk memulai pembelajaran ke rumah masing-masing peserta didik secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dari pembelajaran yang dilakukan saat daring dan luring, guru tetap dapat memberikan penilaian hasil dari pembelajaran anak walaupun tidak setiap hari bisa mendampingi proses pembelajar an anak.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interprestasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Burhan Bungin, 2015). Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda (Suharsimi Arikunto, 1998). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam data yang diperlukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Sejahtera Penengah an, bawasanya dokumentasi yang dikumpulkan yaitu beberapa foto kegiatan guru dan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dan penilaian yang dilakukan di era pandemic covid-19 ini, beberapa lembar kerja anak, serta hasil dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru kelas di TK Sejahtera Penengahan.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| Gambar.1 Pembelajaran luring | Gambar.2 Proses pembelajaran luring |
|  |  |
| Gambar.3 Hasil karya yang dikirimkan pada pendidik (via WA) | Gambar.4 Proses pembelajaran daring |

Dari hasil pengamatan juga, penulis mendapatkan dokumen penting mengenai RPPM yang digunakan selama covid-19 ini. Dikarenakan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan saat era pandemic covid-19 ini menggunaka daring dan juga luring, maka sekolah memutuskan untuk tidak menggunakan RPPH melainkan hanya menyediakan RPPM sebagai acuan pembelajaran di era pandemi covid-19 ini. Berikut adalah contoh RPPM yang digunakan di TK Sejahtera Penengahan saat pembelajaran di era pandemi covid-19 :

Nama Guru : Dian Resti Ningsih, S.Pd

Lembaga : TK Sejahtera Penengahan

Alamat : Jalan Partodimejo, Dusun   
 Sidorejo, Desa Kleaten

Pemberitahuan kepada wali murid untuk kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ayah/ Bunda…

Minggu ke-14 ini tema bermain kita di rumah adalah “Tanaman” dengan Sub Tema “Tanaman Bunga”. Melalui tema dan kegiatan main yang dapat dipilih di bawah ini kita berharap ananda bisa mencapai 6 aspek perkembangan yaitu: (1) Merawat Tanaman Ciptaan Tuihan . (2) Gerakan untuk Mengembangkan Motorik Kasar dan Halus. (3) Pengelom pokkan Bilangan. (4) Mengenal Keaksara an Awal. (5) Berani Mengungkapkan Pendapat. (6) Menunjukkan hasil karya seni kriya. Kegiatan minggu ini adalah:

**Senin :**

1. Membaca Basmallah sebelum memulai kegiatan (Vidio)
2. Aku bisa membaca do’a ketika melihat tanaman berbuah (Vidio)

**Selasa :**

1. Aku bisa menanam bunga (Foto)
2. Mencuci tangan dengan sabun (Foto)

**Rabu :**

1. Asyiknya menyiram bunga bersama ibu (Foto)
2. Yuk mewarnai bunga matahari majalah tanaman halaman 12 (Foto)

**Kamis :**

1. Aku bisa menyebutkan macam-macam bunga (Vidio)
2. Aku bisa menyusun batu membentuk huruf B (Foto)

**Jum’at :**

1. Bercerita tentang bunga (Vidio)
2. Membersihkan taman (Foto)

Ayah/ Bunda bisa membimbing kegiatan untuk satu hari. Bila ananda tidak tertarik dengan kegiatan yang kita tawarkan maka Ayah/ Bunda dapat memberikan dorongan dan semangat mereka dahulu, namun bila ia menginginkan kegiatan lain, ikuti minatnya agar belajar melalui bermain di rumah menjadi menyenangkan mengikuti kegiatan apa yang diinginkan ananda.

Tolong diamati, difoto, atau dividio kegiatan ananda, termasuk saat ia melakukan kegiatan rutinitas dan ibadah, lalu kirim ke wa group untuk catatan perkembangan ananda. Terimasih….

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Berikut adalah salah satu contoh RPPM TK Sejahtera Penengahan. Setelah melihat RPPM yang digunakan oleh TK Sejahtera Penengahan, berikut ini akan dilampirkan juga format mingguan hasil belajar anak usia dini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lp** | **Kompetensi dan indikator** | **Vka** | **Hk** | **Ha** |
| **NAM** | 1.1-1.2 Merawat tanaman ciptaan Tuhan |  |  |  |
| **F.M** | 3.3-4.3 Gerakan untuk pengembang an motorik kasar dan halus |  |  |  |
| **KOG** | 3.6-4.6 Pengelompokkan bilangan |  |  |  |
| **BHS** | 3.11-4.11 Mengetahui keaksaraan awal |  |  |  |
| **S.E** | 2.5 Berani mengungkapkan sebuah pendapat |  |  |  |
| **Seni** | 3.15-4.15 Ekspresi seni musik dan seni kriya |  |  |  |

Keterangan :

Vka : Video kegiatan anak

Hk : Hasil Karya

Ha : Hasil akhir

**KESIMPULAN**

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap sebuah proses pembelajaran bagi guru, peserta didik dan juga wali murid, terutama pada proses pembelajaran dan penilaian peserta didik. Menurut pengamatan tentang Pembelajaran dan Penilaian pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 ini, yang dilakukan oleh TK Sejahtera Penengahan adalah dengan cara daring dan luring. Dimana, anak memiliki jadwal untuk daring dan juga luring di setiap harinya. Alasannya yaitu agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton, anak tidak bosan karena harus terus menurus belajar dirumah jika hanya dengan wali yang mendampinginya saat belajar, serta dipilihnya daring dan luring ini agar guru dapat melihat dan mendampingi proses belajar anak juga, walaupun tidak setiap hari, melainkan terjadwal yang tentunya sudah disepakati pula oleh orang tua wali murid. Sedangkan, dalam memberikan penilaian, guru bisa mendapa tkannya melalui video dan foto proses pembelajaran dan hasil pembelajaran anak yang dikirim melalui whatsapp saat jadwal pembelajaran daring serta dapat mendampingi dan melihat penilaian nya saat luring pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, M., Djoehaeni, H., & Dwi Puspita, R. (2020). Observational Analysis of Violence On Children and the Implications for Parenting Program Development. *Pacific Early Childhood Education Research Association*, *14*(2), 195–214. doi: https://doi.org/10.17206/apjrece.2020.14.2.195

Agustin, M. (2011). *Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Burhan Bungin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ernofalina, E. (2017). Culture Shocks Experienced by Indonesian Students Studying Overseas. *International Journal of Educational Best Practices*, *1*(2), 87. doi: https://doi.org/10.31258/ijebp.v1n2.p87-105

Gore, J., Lloyd, A., Smith, M., Bowe, J., Ellis, H., & Lubans, D. (2017). Effects of professional development on the quality of teaching: Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. *Teaching and Teacher Education*, *68*, 99–113. doi: 10.1016/j.tate.2017.08.007

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163

Khan, A., Khan, S., Zia-Ul-Islam, S., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students’ Academic Success. *Journal of Education and Practice*, *8*(1), 18–21. Retrieved from http://www.communicationskillsworld.com/communicationskillsforteachers.html%0Awww.iiste.org

Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 356. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.196

Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

Mukaromah, L. (2019). *Implementasi Asesmen Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Green School Jogja*.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nicoleta Duta. (2010). The relationship between candidate teacher’s communication skills and their attitudes towards teaching profession. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *9*, 919–922. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.12.259

Paizaluddin, E. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 588. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.404

Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang. *Praxis*, *1*(2), 125. doi: https://doi.org/10.24167/praxis.v1i2.1631

Purwanto. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(2), 289–295.

Rohita. (2020). The Ability of Ece Teachers To Use ICT in The Industrial Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 502–511. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.339

Ronkainen, R., Kuusisto, E., & Tirri, K. (2019). Growth mindset in teaching: A case study of a Finnish elementary school teacher. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *18*(8), 141–154. doi: 10.26803/ijlter.18.8.9

Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *1*(5), 20–30. doi: 10.17977/um031v1i12014p020

Sisca Rahmadonna. (2007). *Pembelajaran Untuk PAUD*. *3*(September), 1–8. Retrieved from i.%0Awww.isjoni.net/web/content/view/44/4/-44k-Tembolok-Laman sejenis: 17 Oktober 2007

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Usman Samatowa, R. A. S. (2019). *Metode Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Tira Smart.

Wahyudin Uyu. (2010). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Falah Production.

Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zalyana. (2016). *Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

1. Ani Oktarina, Email: [oktarinamuhyins21@gmail.com](mailto:oktarinamuhyins21@gmail.com) [↑](#footnote-ref-1)
2. Siti Fatonah, Email: : [siti.fatonah@uin-suka.ac.id](mailto:siti.fatonah@uin-suka.ac.id) [↑](#footnote-ref-2)